



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://citracendekiacelebes.org/index.php/INAJOH>

Gambaran Kepuasan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Puskesmas Mamajang Kota Makassar

^KMuhammad Gilang Ramadhan¹, Salahuddin²

¹Bagian IKM-IKK-IKP Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): gilangskripsi1@gmail.com

gilangskripsi1@gmail.com¹, Salahuddin@umi.ac.id²

(081344914633)

ABSTRAK

Pada tahun 2014 Indonesia menghadirkan program penanggulangan penyakit tidak menular dan kronik yang diberi nama Program Penanggulangan Penyakit Kronis (PROLANIS). Kepuasan pasien dalam PROLANIS merupakan tolok ukur penting untuk menilai kualitas layanan kesehatan yang dilaksanakan oleh fasilitas kesehatan. Kesesuaian pelaksanaan PROLANIS di Puskesmas Mamajang akan dilihat dari survei kepuasan pasien. Tujuan penelitian: untuk mengetahui gambaran kepuasan pasien PROLANIS di Puskesmas Mamajang. Metode: Jenis penelitian menggunakan observasional *preliminary study*. Teknik sampling menggunakan *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara semi struktural kemudian data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk narasi dan gambar. Hasil: 100% pasien puas terhadap petugas dan 90,1% pasien puas terhadap sarana dan prasarana serta program dan kegiatan Puskesmas Mamajang. Hambatan yang didapatkan berupa tempat pengambilan obat dan penyuluhan. Kesimpulan: Pelaksanaan PROLANIS di Puskesmas Mamajang sudah sangat baik dalam aspek petugas, sarana dan prasarana serta program dan kegiatan.

Kata kunci: Kepuasan; prolanis; puskesmas

PUBLISHED BY :

Yayasan Citra Cendekia Celebes

Address :

Perumahan Bukit Tamalanrea Permai
Blok D No.61 Kota Makassar,
Sulawesi Selatan, Kode Pos : 90211

Email :

inajoh@inajoh.org

Phone :

082346913176

Article history:

Received 1 November 2025

Received in revised form 20 November 2025

Accepted 22 Desember 2025

Available online 30 Desember 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The background: In 2014 Indonesia introduced a non-communicable and chronic disease management program called the Indonesian Chronic Disease Management Program (PROLANIS). Patient satisfaction in the PROLANIS is an important benchmark for assessing the quality of health services provided by health facilities. The suitability of implementing PROLANIS at the Mamajang Community Health Center will be seen from the patient satisfaction survey. Research purposes: to find out the picture of PROLANIS patient satisfaction at the Mamajang Community Health Center. Method: This type of research uses observational preliminary study. Using sampling technique cluster sampling. The data collection technique is semi-structural interviews, then the data is analyzed descriptively and presented in the form of narratives and images. Results: 100% of patients are satisfied with the staff and 90.1% of patients are satisfied with the facilities and infrastructure as well as the programs and activities of the Mamajang Community Health Center. Obstacles encountered include places to take medicine and counseling. Conclusion: The implementation of PROLANIS at the Mamajang Community Health Center is very good in terms of staff, facilities and infrastructure as well as programs and activities.

Keywords: Satisfaction; prolanis; health center

PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang ditandai dengan modernisasi dan globalisasi telah membawa dampak signifikan terutama pada pola hidup masyarakat, termasuk di Indonesia. Gaya hidup yang cenderung tidak sehat, seperti pola makan tinggi gula, kalori, rendah serat, minim aktivitas fisik, serta kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol, semakin marak terjadi. Hal tersebut diperburuk oleh kecenderungan masyarakat untuk mengandalkan makanan cepat saji dan kurangnya waktu untuk berolahraga akibat kesibukan sehari-hari. Akibatnya, prevalensi penyakit tidak menular (PTM) diantaranya diabetes mellitus, hipertensi, penyakit jantung, dan obesitas semakin meningkat. Berdasarkan laporan dari Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2023 penyebab utama kematian di Indonesia yang menyumbang sekitar 73% dari total kematian adalah penyakit tidak menular (PTM). Fenomena ini menunjukkan pentingnya kesadaran akan pola hidup sehat untuk mencegah dan mengendalikan dampak negatif dari perubahan zaman. Upaya untuk menekan angka kejadian penyakit kronis harus difokuskan pada pengendalian faktor risiko utama secara terpadu. ⁽¹⁾

Pemerintahan Indonesia pada tahun 2014, membuat suatu program penanggulangan penyakit tidak menular dan kronik yang dikenal dengan Program Penanggulangan Penyakit Kronis (PROLANIS) melalui Sistem Jaminan Kesehatan Nasional pemerintah. Diabetes mellitus dan hipertensi menjadi dua penyakit prioritas pada program tersebut. Program ini merupakan program pelayanan kesehatan terpadu dengan menyertakan masyarakat sebagai pasien, tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan. PROLANIS ditetapkan untuk diadakan di tingkat kesehatan primer seperti puskesmas, klinik pelayanan kesehatan primer atau dokter swasta. Pasien dengan penyakit kronis dianjurkan untuk mendaftar ke program ini dan menerima layanan berikut: 1) konsultasi medis/pendidikan kesehatan; 2) pemantauan status kesehatan secara berkala; 3) kunjungan rumah; 4) pengingat melalui gateway layanan pesan singkat (SMS) seluler; 5) kegiatan klub sebaya; dan 6) obat rutin bulanan. ^(2,3) Meskipun memiliki konsep yang sangat komprehensif, namun tidak menutup kemungkinan implementasi dari program ini

belum optimal, yang dikarenakan beberapa kendala seperti kekurangan dana, tenaga kerja, serta fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai.

Kepuasan pasien dalam PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kroni) merupakan tolok ukur penting dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama. Faktor-faktor seperti kedekatan hubungan dengan tenaga medis, keteraturan program, edukasi yang komprehensif, serta pemantauan kesehatan yang konsisten berkontribusi besar terhadap kepuasan pasien. Penelitian menunjukkan bahwa layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasien kronis, seperti jadwal yang fleksibel dan fasilitas yang memadai, berpengaruh positif terhadap persepsi pasien terhadap kualitas layanan. Dengan meningkatnya kepuasan pasien, diharapkan pula terjadi peningkatan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan program pengelolaan penyakit kronis secara menyeluruh. ⁽⁴⁾

Dari urgensi tersebut penulis berinisiatif untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui gambaran kepuasan pasien terhadap PROLANIS di salah satu puskesmas wilayah Kota Makassar yakni Puskesmas Mamajang. Penelitian ini juga berguna untuk menilai apakah program sudah berjalan sebagaimana mestinya dan sebagai landasan untuk memberikan masukan jika terdapat hal yang harus dibenahi dari masalah yang didapatkan dari hasil penelitian.

METODE

Penelitian tersebut diadakan selama tiga hari pada tanggal 28 sampai 30 November di Puskesmas Mamajang Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional *preliminary study*. Teknik sampling penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan peserta PROLANIS yang hadir pada jadwal penelitian serta bersedia mengikuti survei. Dari total populasi 380 orang, diperoleh 44 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria inklusi yakni pasien PROLANIS yang hadir di hari penelitian dan setuju untuk disurvei. Kriteria eksklusi yakni peserta PROLANIS yang menolak untuk disurvei. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara semi terstruktur menggunakan daftar pertanyaan (19 pertanyaan) dan sistem skoring. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam gambar serta narasi.

HASIL

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Peneliti melaksanakan uji validitas dan reliabilitas pada pasien yang mengisi kuesioner sebanyak 44 orang. Pada uji validitas berdasarkan tabel signifikansi *Product Moment*, kuesioner penelitian ini memiliki r tabel 0,296. Kuesioner dinyatakan valid jika koefisien korelasi yang didapatkan lebih besar atau sama dengan koefisien korelasi. Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan *Uji Statistik Cronbach Alpha* >0.6 . Dari hasil validitas koesioner diketahui bahwa seluruh soal memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,296) sehingga seluruh soal dinyatakan valid. Dan dari hasil realiabilitas yang dilakukan didapatkan nilai *Cronbach Alpha* >0.6 sehingga dapat dikatakan data tersebut reliabel.

Karakteristik Responden

Puskesmas Mamajang merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah Pemerintahan Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Puskesmas Mamajang telah berdiri sejak tahun 1958 yang berlokasi di Jl. Cendrawasih No. 370. Namun, lokasi Puskesmas Mamajang saat ini terletak di Jl. Baji Minasa No. 10 Makassar. Puskesmas Mamajang sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan untuk mendukung hal tersebut puskesmas melakukan beberapa program. Salah satu program unggulan yang dilakukan oleh puskesmas adalah Program Pengelolaan Penyakit Kronis.

Pelayanan PROLANIS yang ada di Puskesmas Mamajang berada dibawah tanggung jawab seorang dokter umum. Jumlah pasien PROLANIS di Puskesmas Mamajang adalah 380 pasien yang tersebar di 6 kelurahan dengan jumlah petugas PROLANIS berjumlah 18 petugas yang terdiri atas 4 dokter umum, 12 perawat dan 2 petugas laboratorium.

Tiga kegiatan utama PROLANIS di Puskesmas Mamajang meliputi: 1). Edukasi kesehatan yang dilakukan 2x dalam satu bulan pada minggu pertama edukasi seputar hipertensi dan minggu kedua seputar diabetes mellitus, 2). Pemeriksaan rutin status kesehatan dengan berbagai rentang waktu pemeriksaan (GDP yang di cek per 1 bulan, kolesterol per 3 bulan, EKG per 6 bulan), selain itu Puskesmas Mamajang bekerjasama dengan Prodia Kota Makassar dalam pemeriksaan HbA1c, Ureum, Kreatinin dan pemeriksaan lainnya, dan 3). Senam yang dilakukan hari sabtu setiap minggu. Zonasi sistem rujukan di Puskesmas Mamajang adalah semua rumah sakit tipe B dan C di semua wilayah Kota Makassar yang memiliki bekerja sama dengan BPJS Kesehatan dan tempat pengambilan obat pasien PROLANIS Puskesmas Mamajang di Kimia Farma Cendrawasih.

Semua program Puskesmas Mamajang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan mencegah komplikasi serta kecacatan akibat penyakit kronis. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini penting untuk diperhatikan oleh puskesmas dan salah satu cara untuk mengetahui dan menilai program tersebut adalah dengan melihat kepuasan pasien terhadap PROLANIS.

Penilaian kepuasan pasien terhadap PROLANIS dilakukan kepada 44 pasien yang mengikuti program tersebut. Adapun karakteristik pasien yang menjadi sampel penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

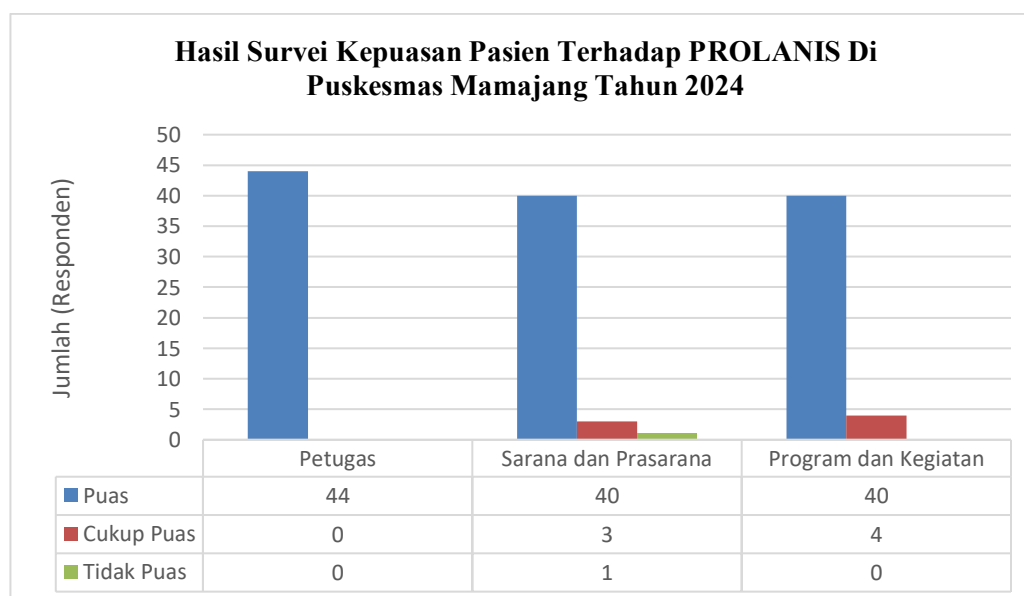
Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	38,6%
Perempuan	27	61,4%
Pendidikan Terakhir		
SD/Sederajat	2	4,5%
SMP/Sederajat	10	22,7%
SMA/Sederajat	26	59,1%
S1	6	13,7%
Pekerjaan		
Ibu Rumah tangga	30	68,2%

Pensiunan	5	11,4%
Pegawai Swasta	9	20,4%
Jenis Penyakit		
DM	10	22,7%
HT	19	43,2%
DM HT	15	34,1%

Berdasarkan tabel 1, pada kategori jenis kelamin dapat dilihat bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 27 orang (61,4%). Kemudian, pada kategori pendidikan terakhir, mayoritas SMA/Sederajat sebanyak 26 orang (59,1%). Selanjutnya, untuk kategori pekerjaan, Ibu Rumah Tangga menjadi kategori pekerjaan yang paling dengan jumlah 30 orang (68,2%). Untuk kategori yang terakhir yakni jenis penyakit, tampak bahwa mayoritas responden memiliki penyakit HT yaitu sebanyak 19 orang (43,2%).

Survei Kepuasan Pasien

Survei kepuasan yang dilakukan kepada pasien, dilakukan dengan membagi pertanyaan menjadi tiga kelompok yakni pertanyaan, tentang, kepuasan terhadap petugas PROLANIS, kepuasan terhadap sarana prasarana PROLANIS serta kepuasan program dan kegiatan PROLANIS di Puskesmas. Adapun hasil survei kepuasan peserta PROLANIS dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Kepuasan Pasien Terhadap PROLANIS

Grafik 1 menunjukkan sebanyak 44 pasien (100%) menunjukkan skor kepuasan terhadap petugas dan 40 pasien (90,1%) menunjukkan skor puas terhadap sarana dan prasarana serta program kegiatan PROLANIS di Puskesmas Mamajang. Di sisi lain terdapat 3 pasien (6,8%) merasa cukup puas dengan sarana dan prasarana dan 4 pasien (10%) merasa cukup puas dengan program dan kegiatan PROLANIS Puskesmas Mamajang. Meskipun mayoritas pasien puas terhadap kegiatan PROLANIS di Puskesmas Mamajang, tetapi masih ada juga pasien yang tidak puas, dimana terdapat 1 orang pasien (2,3%) untuk kategori sarana dan prasarana yang tidak puas.

Hubungan Petugas dengan Tingkat Kepuasan Peserta PROLANIS**Tabel 2.** Hubungan Petugas dengan Kepuasan PROLANIS

Frekuensi (n)	Nilai r hitung	Nilai r tabel	<i>P-Value</i>
44	0.499	0.245	0,001

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari hasil analisis uji *pearson correlation* dapat diketahui jika, “ada hubungan yang signifikan antara petugas ($P\text{-value} = 0,001$) dengan tingkat kepuasan peserta PROLANIS di Puskesmas Mamajang Kota Makassar Tahun 2024” dan nilai r hitung petugas (0,499) > nilai r tabel (0,245) yang berarti hubungan variabel-variabel tersebut kuat.

PEMBAHASAN

Pemerintah Republik Indonesia sudah menjalankan upaya promotif dan preventif dengan cara melakukan penanggulangan serta pengelolaan PROLANIS. PROLANIS adalah suatu program dari BPJS Kesehatan yang dilaksanakan untuk pemeliharaan kesehatan yang mengalami penyakit kronis demi tercapainya kualitas hidup yang optimal menggunakan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. ⁽⁵⁾

Berdasarkan data yang didapatkan, PKM Mamajang telah melaksanakan 3 program unggulan PROLANIS yakni edukasi seputar kesehatan, pemeriksaan status kesehatan yang rutin dan senam. Hal ini juga sejalan dengan beberapa program unggulan puskesmas lainnya termasuk salah satu puskesmas yang terintegrasi dengan BPJS Kesehatan yakni Puskesmas Pertanahan yang memiliki 4 PROLANIS diantaranya adalah pemeriksaan kesehatan berkala, kelas edukasi kesehatan, senam serta monitoring dan konsultasi berkala. ⁽⁶⁾

Terdapat 44 pasien menjadi respon dalam penelitian tersebut, terdiri dari 17 pasien laki-laki dan 27 pasien perempuan, dari data tersebut sudah dapat menggambarkan perempuan lebih banyak mengalami penyakit kronis di Puskesmas Mamajang. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Mayang beserta rekannya yang menyatakan data peserta PROLANIS di Puskesmas Ngesrep perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.⁽⁷⁾ Selain itu, hal ini juga sejalan dengan data penelitian Hanief Al Hadi beserta rekannya tentang Prevalensi DM Tipe 2 dengan Hipertensi di RS Pertamedika Umami Rosnani, dalam penelitiannya melibatkan 126 pasien, yang menemukan data bahwa prevalensi pasien perempuan (59,5%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (40,5%) serta dari penderita DM tipe 2 yang juga memiliki hipertensi 59 pasien, mayoritas perempuan (61%) dibanding laki-laki (39%).⁽⁸⁾

Dua jenis penyakit yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut yang dikelompokkan dalam tiga kelompok yakni kelompok penyakit diabetes mellitus, kelompok penyakit hipertensi dan penyakit diabetes mellitus dengan hipertensi. Dari data yang dikumpulkan penyakit hipertensi mendominasi di Puskesmas Mamajang disusul dengan penyakit diabetes mellitus dengan hipertensi dan penyakit diabetes mellitus. Data yang ditemukan juga sejalan dengan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun

2023 yang menunjukkan prevalensi hipertensi (30,8%) lebih banyak dibandingkan dengan prevalensi diabetes mellitus (11,7%) sedangkan kombinasi diabetes mellitus dan hipertensi sekitar 5-6% saja.⁽⁹⁾ Banyaknya temuan penderita diabetes mellitus yang mengalami kombinasi penyakit hipertensi di Puskesmas Mamajang didukung oleh suatu teori yang mengatakan diabetes mellitus mengakibatkan peningkatan reabsorpsi natrium di tubulus renal dan meningkatkan aktivitas saraf simpatis, dimana proses tersebut dapat akan meningkatkan tahanan vaskuler sehingga dapat terjadi hipertensi.⁽¹⁰⁾

Penelitian tersebut menitik fokuskan pada tiga komponen yang menjadi landasan kepuasan PROLANIS yakni petugas, sarana dan prasarana, serta program dan kegiatan. Pertama, kepuasan terhadap petugas dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pasien atau responden merasa puas terhadap pelayanan, kedisiplinan, kemampuan, kesopanan dan keramahan serta kemudahan dari petugas PROLANIS Puskesmas Mamajang. Hal ini sesuai dengan penelitian Amalia dan Praksa (2024) yang menyebutkan bahwa kualitas layanan petugas mempunyai dampak yang signifikan pada kepuasan pasien. Kualitas pelayanan meliputi *attitude and behavior* yang dilihat dari kemampuan petugas pelayanan, kecepatan dalam pelayanan dan keramahan para petugas untuk mendapatkan penilaian yang baik serta *accessibility and flexibility* yang dilihat dari ketersediaan dokter yang profesional.⁽¹¹⁾

Kedua, kepuasan terhadap sarana dan prasarana memiliki satu permasalahan yang paling menonjol dari kepuasan pasien, masalah tersebut adalah lokasi pengambilan obat yang hanya bisa diambil pada satu tempat saja. Hal tersebut ditunjukkan oleh 4 responden (9,1%) menjawab tidak pada pertanyaan “apakah kemudahan akses pengambilan obat bulanan sudah baik?”. Dari permasalahan tersebut petugas harus memberikan pemahaman kepada pasien PROLANIS bahwasanya pengambilan obat di satu tempat itu sudah aturan BPJS Kesehatan mengenai penunjukkan apotek yang sudah diamanahkan untuk melakukan perjanjian kerjasama dalam hal pengadaan obat PROLANIS⁽¹²⁾ Dengan tersampainya pemahaman tersebut akan memenuhi tujuan PROLANIS. Penyakit diabetes mellitus maupun hipertensi harus dikontrol dengan memberikan pengobatan yang berkelanjutan dan perubahan gaya hidup meskipun tidak dapat disembuhkan.⁽¹³⁾

Ketiga, kepuasan terhadap program dan kegiatan juga memiliki satu permasalahan yang menonjol dari survei kepuasan pasien, hal ini ditunjukkan oleh 4 responden (9,1%) menjawab tidak pada pertanyaan “Apakah penyuluhan pada kegiatan PROLANIS sudah baik?”. Masalah tersebut diakibatkan karena tidak tersedianya alat bantu penyuluhan berupa catatan tertulis misalnya brosur kesehatan yang berisikan materi penyuluhan, dengan tersedia hal tersebut dapat memberikan kemudahan pada pasien untuk terus mengingat dan mengulang kembali materi penyuluhan setelah pulang dari puskesmas. Permasalahan yang terjadi juga serupa dengan permasalahan yang terjadi di beberapa puskesmas salah satunya Puskesmas Ngesrep yang diteliti oleh Mayang Setyaningsih beserta rekannya yang menemukan dua permasalahan kepuasan PROLANIS yakni pada masalah penyuluhan dan masalah senam.⁽⁷⁾ Dengan melakukan pembagian brosur saat penyuluhan akan memberikan manfaat pada pasien lanjut usia sebagaimana yang dinyatakan oleh *World Health Organization* bahwa media brosur dapat meningkatkan pemahaman mengenai informasi yang dirancang secara sederhana dan jelas, sebagai panduan referensi setelah

penyuluhan untuk mengingat kembali informasi penting serta dapat mengurangi risiko kesalahan informasi yang akan timbul jika hanya mengandalkan ingatan verbal pada pasien lanjut usia.⁽¹⁴⁾

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gambaran pelaksanaan program Program Penanggulangan Penyakit Kronis di Puskesmas Mamajang Kota Makassar sudah berjalan dengan sangat baik yang ditunjukkan dengan angka kepuasan pasien di tiga komponen utama yakni kepuasan petugas 100%, kepuasan sarana dan prasarana 90,1% serta kepuasan program dan kegiatan 90,1%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riskesdas 2023. Jakarta: Kemenkes RI. 2023.
2. Levina Chandra Khoe et all. The Implementation of Community-based Diabetes and Hypertension Management Care Program in Indonesia. PubMed Central. NCBI. 2020
3. Firas Farisi Alkaff et all. The Impact of The Indonesia Chronic Disease Management Program (PROLANIS) on Metabolic Control and Renal Function of Type 2 Diabetes Mellitus Patient in Primary Care Setting. Jurnal Of Primary Care & Community Health. NCBI. 2021
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Jakarta: Kemenkes RI. 2020.
5. BPJS Kesehatan. Panduan Praktis Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). 2019
6. Habibullah. Kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronisk di Puskesmas Pertanian yang Terintegrasi dengan BPJS Kesehatan. Puskesmas Pertanian. Kabupaten Kebumen. 2024
7. Mayang Setyaningsih, dkk. Kepuasan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas Ngesrep Kota Semarang; *Preliminary Study*. Jurnal Pranata Biomedika. 2023
8. Hanief Al-Hadi, dkk. Prevalensi Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Kejadian Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RS Pertamedika Ummi Rosita. Jurnal Medika Malahayati. 2020
9. Kemenkes. Survei Kesehatan Indonesia 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 2023.
10. Uli Syahri Rizki. Pengaruh Kadar Gula Darah terhadap Hipertensi di RSUD Rantauprapat. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas. 2023.
11. Amalian, & Prakasa. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Graha Delta RSUD Sidoarjo. 2024.
12. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Panduan Praktis PROLANIS. Jakarta. Humas. 2014
13. Alkaff FF, Illavi F, Salamah S, *et al*. The Impact of the Indonesian Chronic Disease Management Program (PROLANIS) on Metabolic Control and Renal Function of Type 2 Diabetes Mellitus Patients in Primary Care Setting. Journal of Primary Care & Community Health. 2021.
14. World Healty Organization. *Health Literacy in Agein Population*. 2019.
15. Siregar RN, Lubis N. Analisis kepuasan peserta program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2021;9(2):134–42.